

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Januari 2020

Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Relevansi Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja

Siti Rohati
1511150
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri
Syaikh Abdurrahman Siddik
Bangka Belitung
sitirohati09@yahoo.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pola kepemimpinan kepala madrasah memiliki andil terbesar dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi serta yang paling bertanggung jawab terhadap maju atau mundurnya kualitas pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola kepemimpinan kepala madrasah serta relevansi terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi serta analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama* pola kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja merupakan pola kepemimpinan yang demokratis, berfokus pada hubungan kerja sama internal maupun eksternal, serta termasuk ke dalam kepemimpinan yang berpola pada hasil yang ingin dicapai. *Kedua*, relevansi pola kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja sangat mendukung kualitas mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja. Dalam kepemimpinannya kepala madrasah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta *controlling* dengan baik, sehingga hal-hal tersebut mendukung perkembangan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis, berfokus pada hubungan kerja, dan berpola pada hasil yang ingin dicapai mendukung peningkatan kualitas mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja.

Kata-kata Kunci: Pola Kepemimpinan, Kepala Madrasah, dan Mutu Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sorotan terpenting dan menjadi dasar awal manusia untuk menjadi dewasa. Pendidikan merupakan suatu sistem yang dinamis yang terus berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan konsep pendidikan seiring peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena hal tersebut pendidikan menjadi sorotan dari masyarakat, pemerintah, dan *stake holders* disertai dengan munculnya masalah pendidikan yang semakin kompleks. Demi menjamin hal tersebut maka, mutu menjadi salah satu gagasan ideal dan menjadi visi banyak orang ataupun lembaga, karena mutu menjadi kualifikasi utama agar dapat *survive* dan menjadi pemenang dalam kehidupan yang semakin kompetitif di lingkungan masyarakat yang semakin rasional.¹

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Meskipun telah banyak yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, di antaranya pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan *workshop*, pengadaan buku pembelajaran, penyediaan

serta perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum juga menunjukkan peningkatan yang berarti.²

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) pasal 3, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Dapat disimpulkan bahwa suatu satuan pendidikan dapat diartikan berkualitas apabila dapat menghantarkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

¹ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. XVI.

² Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Pentingnya Mengelola Pendidikan yang Bermutu untuk Melahirkan Manusia Unggul Menurut Islam, Serta Mencerdaskan Umat dengan Pendidikan Bermutu dan Islami*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 9.

³ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2003), hlm. 5.

Beberapa diantaranya masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia yakni mutu pengajaran, mutu lulusan, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pemimpin di dunia pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua masalah pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan, contohnya lulusan yang tidak dapat atau sulit dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, lulusan yang tidak diterima di dunia kerja, serta lulusan yang tidak produktif, karena lulusan yang tidak produktif hanya akan menambah beban masyarakat dan besar kemungkinan menjadi warga yang tersisihkan dari masyarakat.⁴

Pendidikan yang bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang bermutu, kepala sekolah yang bermutu adalah yang profesional. Profesional dalam hal ini adalah kepala sekolah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara menyeluruh. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 8.

Dengan kinerja kepala sekolah yang baik, maka akan menghasilkan *output* yang bermutu serta meningkatkan kinerja sekolah.⁵

Kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi pendidikan. Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya. Seorang kepala sekolah harus mampu mengelola organisasi, baik mempengaruhi orang lain melalui pembinaan, dan menunjukkan jalan serta perilaku benar yang harus dikerjakan bersama-sama, dan bahkan kepemimpinan sangat mempengaruhi semangat kerja kelompok.⁶ Kepala sekolah harus mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. Sehubungan dengan ini, manajemen merupakan kunci bagi suksesnya bisnis, sedang kepemimpinan menjadi kunci pembuka bagi suksesnya organisasi.⁷ Meskipun peran seorang pemimpin sangat menentukan sukses atau

⁵Mulyoto, dkk. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol 1, No 2, 2013. (online) available: <http://etheses.uin-malang.ac>, diakses tanggal 24 Juni 2019.

⁶Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 79.

⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 5-6.

tidaknya suatu organisasi, pemimpin juga tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dari bawahannya. Oleh karena itu kemampuannya dalam menumbuhkan iklim kerja sama sangatlah penting, agar dengan mudah dapat menggerakkan sumber daya manusia dan alat secara efektif dan efisien.⁸

Ada beberapa indikator umum yang menjadi acuan penilaian mutu pendidikan di antaranya adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta biaya. Kepala sekolah sebagai kunci bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Supaya hal tersebut bisa terlaksana dengan baik, maka kepemimpinannya perlu diberdayakan. Sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok, mendelegasikan tugas serta wewenang, memanfaatkan serta menggerakkan potensi sekolah secara optimal dalam mencapai tujuan.⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kepemimpinan seorang kepala madrasah

memiliki peran penting dalam penentuan maju atau mundurnya mutu pendidikan. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti tentang Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Relevansi Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja. Agar permasalahan penelitian tidak meluas dan terarah, maka diperlukan fokus masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada objek yang akan diteliti, pertama yaitu pola kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja. Kedua, yaitu mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja, dan ketiga yaitu relevansi pola kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan di atas, perlu dirumuskan permasalahan secara sistematis dan jelas, dalam penelitian ini ada beberapa masalah pokok yaitu:

1. Bagaimana pola kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja?
2. Bagaimanakah relevansi pola kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Islam Kemuja?

⁸ Marno & Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 30.

⁹ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 111.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.¹⁰ Sedangkan menurut Sudaryono, penelitian deskriptif adalah mendeskriptifkan suatu fenomena-fenomena apa adanya.¹¹ Data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Tujuan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola kepemimpinan kepala madrasah dan relevansinya terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas didalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹²

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Al Islam Kemuja

Seorang kepala madrasah akan benar-benar berhasil jika ia mampu membawa kelompoknya pada keinginan-keinginan yang sesuai dengan keinginan atasannya. Kepala madrasah harus mampu meyakinkan anggotanya bahwa cara, hasil, dan waktu yang ditetapkan adalah yang palingtepat dan benar. Namun bukan berarti kepala madrasah sendiri yang menetapkan suatu ketentuan. Ada ketentuan yang dapat diambil oleh pihak atasan, ada pula ketentuan yang diambil berdasarkan pendapat banyak bawahan.¹³

Ada tiga pola kepemimpinan kepala madrasah Al Islam Kemuja yang digunakan berdasarkan dari hasil observasi serta wawancara yang telah peneliti lakukan antara lain: *pertama*, kepemimpinan yang dijalankan kepala Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 17.

¹¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 12.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 245-246.

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2003), hlm. 107.

tergolong kepada tipe kepemimpinan demokratis. Karena kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, mementingkan kepentingan organisasi, serta menganggap setiap individu dalam organisasi itu penting. *Kedua*, Kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja dapat dikatakan sebagai kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerja sama. Hal ini ditandai dengan kepala madrasah yang memfokuskan diri kepada hubungan kerja sama, baik secara internal maupun eksternal. Kepala madrasah juga berusaha menjaga komunikasi agar tetap kondusif, hal tersebut bertujuan agar lingkungan kerja yang efektif dan kondusif dapat terlaksana sehingga fokus tujuan yang telah ditentukan bersama dapat terlaksana sesuai target. *Ketiga*, berdasarkan hasil pencapaian yang telah ditempuh Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja selama kepemimpinan Ustadz Abdul Choir, S. Ag., dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja termasuk kategori kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang ingin dicapai. Hal ini terbukti dari strategi kepala madrasah yang memfokuskan suatu tujuan yang hendak dicapai. Kepala madrasah juga mencari komitmen bersama dengan rekan kerja. Kemudian mengarahkan setiap orang untuk bekerja

sesuai dengan komitmen yang sudah dibuat sehingga hasilnya pun sangat baik, sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Kepala Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja adalah orang yang ramah, tenang, penyabar, dan beliau juga menghargai orang lain. Beliau bertindak sesuai dengan kondisi yang dihadapinya dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat salah satu ustadzaah yang mengatakan bahwa, kepala madrasah merupakan pribadi yang mengayomi masyarakat madrasah dengan baik, disiplin dengan datang tepat waktu setiap hari, penyabar juga tegas, tidak merasa tinggi derajat dengan tetap mengajak rekan untuk saling berbagi inspirasi, bahkan kepala madrasah juga mentertibkan persiapan kegiatan upacara.

Controlling (pengawasan) yang dilakukan kepala madrasah dalam evaluasi peningkatan mutu pendidikan di madrasah dilakukan dengan baik dan sesuai aturan. Sistematis pelaksanaan pengawasan dilakukan mulai dari menyiapkan langkah-langkah administrasi, tujuannya agar mudah untuk mengontrolnya. Kemudian kepala madrasah melakukan kegiatan komunikasi *face to face* walaupun bukan membicarakan masalah kerja. Karena dari komunikasi yang dilakukan tersebut ada hal-hal yang tidak dapat dikatakan guru atau staf secara terang-terangan namun bisa terbuka dengan dilakukannya

komunikasi dua arah. Kemudian, melalui rapat bulanan staf setiap sebulan sekali, yang diikuti oleh wali kelas, wakakur, wakasis, waka sarana, bendahara lab, bendahara, operator dan anggota yang berkepentingan. Pada waktu berlangsungnya rapat para anggota diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, jadi yang perlu dievaluasi bukan hanya guru dan staf, melainkan juga kepala madrasah.

Monitoring dan evaluasi juga dapat dilakukan dalam waktu tiga bulan sekali, dimana madrasah selalu mengadakan rapat evaluasi bagaimana kinerja guru, apa kendala yang dihadapi guru, dan apa solusinya semua dibahas pada saat rapat. Supervisi dalam pendidikan jelas juga dilaksanakan kepala madrasah. Supervisi dilakukan selama satu kali dalam satu semester. Setelah supervisi dilakukan maka guru yang bersangkutan akan diberikan teguran apa yang kurang dan juga saran. Karena kepala madrasah merupakan guru yang profesional yang diberi tugas tambahan sebagai pemimpin, maka kepala madrasah memiliki potensi untuk menjadikan anggota kepada pribadi yang lebih baik lagi. Evaluasi dapat dilakukan juga dengan kunjungan kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk evaluasi secara keseluruhan, kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi setiap pertengahan semester sekali.

Supervisi dilakukan terhadap guru atau staf yang dianggap belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan ustadz Asbandi, S.Ag yang menyatakan bahwa tujuan dari supervisi adalah untuk meningkatkan kinerja guru maupun staf yang kinerjanya dianggap belum maksimal. Evaluasi juga dilakukan dengan mengirimkan guru atau staf untuk ikut serta dalam berbagai *workshop* atau pelatihan-pelatihan. Kepala madrasah juga terkadang ikut dalam berbagai pelatihan. Karena yang perlu dievaluasi kinerjanya bukan hanya anggota, pemimpinnya juga perlu dievaluasi dan perlu untuk terus belajar.

Pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kurikulum melalui absen, proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), supervisi kelas, *monitoring* kelas atau kunjungan kelas. Pelaksanaan kunjungan kelas yang dilakukan secara mendadak atau diberitahukan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala madrasah. Kepala madrasah melakukan tugas-tugas pengawasan dan pengendalian. Pengawasan (supervisi) ini meliputi supervisi pembelajaran terhadap guru dan staf. Dengan melakukan pengawasan dan kendali terhadap tugas-tugas serta kemampuan guru dan staf. Kepala madrasah memiliki kompetensi dan

keterampilan profesional sebagai guru, sehingga mampu memberikan supervisi yang baik kepada bawahannya. Kepala madrasah selalu membimbing dan mengarahkan para guru dan staf untuk dapat meningkatkan kualitasnya sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelatihan-pelatihan dan juga *workshop*.

Relevansi Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja

Kepala madrasah melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pemimpin. Pola kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala madrasah memberi dampak yang positif bagi para guru dan staf. Kepala madrasah juga menerapkan kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerja sama serta berpola pada kepentingan hasil yang ingin dicapai. Kepala madrasah menganggap semua komponen yang ada di madrasah itu penting. Sehingga setiap pengambilan keputusan apapun selalu didiskusikan bersama, maka tujuan yang ditetapkan akan bersumber dari berbagai pihak. Kesepakatan yang didiskusikan serta disepakati bersama akan meminimalisir terjadinya kegagalan dari tujuan yang ditetapkan. Karena yang berfikir tidak hanya kepala madrasah, tetapi juga para guru dan staf, sehingga terdapat lebih

banyak kepala lebih banyak ide maka lebih baik pula kesepakatan yang akan diambil.

Kepala madrasah membangun hubungan kerja sama yang baik, baik secara internal maupun eksternal. Kepala madrasah yang memfokuskan suatu tujuan yang hendak dicapai dengan kesepakatan bersama. Kepala madrasah juga berusaha menjaga komunikasi agar tetap kondusif, kemudian mengarahkan setiap orang untuk bekerja sesuai dengan komitmen yang sudah dibuat sehingga hasilnya pun sangat baik, sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Kepala madrasah dituntut untuk menjadi pemimpin sekaligus manajer yang kepemimpinannya mempengaruhi kualitas pendidikan. Menjadi pemimpin yang demokratis yang melakukan perencanaan pendidikan dengan persetujuan banyak pihak. Melakukan perencanaan dengan sistematis, program apa yang harus dilaksanakan, kapan, dan bagaimana melakukannya akan disusun dan didiskusikan bersama. Memfokuskan tujuan pendidikan sehingga terorganisir dengan baik. Menganggap semua komponen dalam madrasah itu penting sehingga meminimalisir terjadinya kegagalan pencapaian tujuan pendidikan, karena mempertimbangkan pendapat orang lain, serta kesepakatan yang diambil bersama-sama maka tanggung jawabnya ditanggung bersama-sama.

Kepemimpinan yang ditunjukkan kepala madrasah yang berpoola pada hubungan kerja sama yang baik maka memudahkan pelaksanaan (*actuating*) setiap tujuan pendidikan. Karena tidak ada kesenjangan dalam komunikasi terkait masalah yang berhubungan dengan madrasah. Begitu pula dalam hal pengawasan (*controlling*), dengan hubungan kerja sama yang baik maka memudahkan kepala madrasah dalam *monitoring* dan evaluasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pola kepemimpinan kepala madrasah dan relevansi terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan yang ditunjukkan kepala Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja dinilai demokratis. Dilihat dari pengambilan keputusan apapun selalu dilakukan dengan jalan musyawarah, serta kepala madrasah menganggap bahwa semua komponen yang ada di madrasah itu penting. Kepemimpinan kepala madrasah berfokus pada hubungan kerja sama internal maupun eksternal. Kepemimpinan kepala madrasah juga termasuk kedalam kepemimpinan yang berpoola pada hasil yang ingin

dicapai. Terbukti dari kepemimpinan yang mencari komitmen bersama dengan kelompok, kemudian mengarahkan setiap anggota untuk bekerja sesuai dengan komitmen yang sudah dibuat sehingga hasilnya pun sangat baik, sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.

2. Relevansi kepemimpinan kepala madrasah dalam mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja sangat mendukung peningkatan kualitas mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kemuja. Kepala madrasah melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pemimpin. Hal-hal yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan beberapa aspek yang menjadi acuan antara lain; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta *controlling*. Kepala madrasah melakukan perencanaan tujuan pendidikan secara musyawarah dengan seluruh guru dan staf tata usaha. Perencanaan ditetapkan dengan sistematis program apa yang harus dilaksanakan, kapan, dan bagaimana melakukannya. Kepala madrasah melakukan pengorganisasian dengan baik, ditandai dengan kepala madrasah yang mengetahui dengan betul apa tujuan dan tugas yang hendak dilakukan, menspesifikasikan

kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan menyusunnya dengan jelas, menetapkan pendelegasian wewenang kepada anggota yang sesuai dengan tugas tersebut dengan pertimbangan harus mau diajak bekerja sama, mau belajar dan bertanggung jawab dengan tugas. Dalam pelaksanaannya kepala madrasah menunjukkan tanggung jawab serta selalu cekatan dalam menangani setiap permasalahan yang dihadapi madrasah kepala madrasah juga melakukan *controlling* dengan dua cara pertama *monitoring* yakni dengan menyiapkan langkah-langkah administrasi serta komunikasi *face to face* dan kunjungan kelas. Evaluasi secara keseluruhan dilakukan kepala madrasah dengan mensupervisikan guru yang dinilai kurang profesional, evaluasi melalui pelatihan dan *workshop*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Armin Naway, Fory. 2017. *Komunikasi & Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Efferi, Adri. 2011. *Manajemen Perguruan Tinggi Agama Islam*. Yogyakarta: STAIN Kudus
- Fathurrohman, Muhammad&Sulistiyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Getol, Gunadi. 2018. *Management Miracle Series Accepted Leader*. Jogjakarta: Elex Media
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Teoridan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayah, Nurul. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Kartini Kartono. 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Kurniadin, Didin. & Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan*

- Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Marno & Triyo Supriyanto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Martuti. 2011. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN 16 Sungai Selan. *Skripsi*. Jurusan Tarbiyah STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
- Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Memed. 2011. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melakukan Inovasi Manajemen Pendidikan di SDN 6 Koba. *Skripsi*. Jurusan Tarbiyah STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Malang: Badan Lintang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Mulyoto dkk. 2013. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*. *Jurnal Teknologi Pendidikan* vol 1, No 2. (online) Available: <http://etheses.uin-malang.ac>
(diakses tanggal 24 Juni 2019)
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama
- Rukmana, Nana. 2007. *Etika Kepemimpinan Persfektif Agama dan Moral*. Bandung: Alfabeta
- Sari, Novita. 2015. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Airgegas Kabupaten Bangka Selatan. *Skripsi*. Jurusan Tarbiyah STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
- Snair, Scott. 2008. *Motivational Leadership*. Jakarta: Kencana
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih dkk. 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: Refika Aditama

- Sulairman, Rusdyi. 2016. *Mengenal Pondok Pesantren Al Islam Kemuja*. Pustaka Fahema
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*. Surabaya: Uais Inspirasi Indonesia
- Umiarso & Imam Gojali. 2011. *Manajemen Mutu sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2003. Jakarta: Visimedia
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2013 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah. 2013. Jakarta: Visimedia
- Wahab, Abd& Umiarso. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- wayan Suwendra, I. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nila Cakra
- Widhyatama, Sila. *Pola Imbal Gamelan Bali dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland di Kota Semarang*. (online) Available: <http://journal.unnes.ac.id> (diakses tanggal 03 Agustus 2019)
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Zainal, Veithzal Rivai dkk. 2016. *Pentingnya Mengelola Pendidikan yang Bermutu untuk Melahirkan Manuisa Unggul Menurut Islam, Serta Mencerdaskan Umat dengan Pendidikan Bermutu dan Islami*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media